

# Prosiding

**WORKSHOP NASIONAL  
PENINGKATAN Daya Saing Bangsa Melalui Inovasi  
Oleh PERGURUAN Tinggi  
DALAM RANGKA Masyarakat Ekonomi ASEAN**



**Medan, 30 April 2016**

**Kerjasama Universitas HKBP Nommensen  
dengan**

**Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia**



**Penyelenggara:  
LPPM**

**Universitas HKBP Nommensen**

ISBN : 978-602-74986-0-0

**PENASEHAT**

Rektor Universitas HKBP Nommensen

**PENANGGUNG JAWAB**

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat

**PENYUNTING**

Dr. Haposan Siallagan, SH.,MH

Drs. Charles Sianturi, MSBA

Ir. Sindak Hutauruk, MSEE

Dr. Hilman Pardede, MPd

Prof. Dr. Ir. Hasan Sitorus, MS

Prof. Dr. Monang Sitorus, MSi

Dr. Budiman N.P.D. Sinaga, SH., MH

Ir. Rosnawyta Simanjuntak, MP

**PERANCANG GRAFIS**

Parulian, S.Kom

**PENERBIT**

Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat

Universitas HKBP Nommensen

**ALAMAT REDAKSI**

Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat

Universitas HKBP Nommensen

Telp. (061) 4522922 Fax. (061) 4571426

Jl. Sutomo No. 4A Medan

## Daftar Isi

<b>SAMBUTAN GUBERNUR SUMATERA UTARA</b> IR. H. TENGGU ERRY NURADI, M.Si .....	1
<b>Keynote Speaker</b> <b>MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA</b> <b>REPUBLIK INDONESIA</b> YASONNA H. LAOLY .....	6
<b>Makalah</b> <b>ANALISIS TERHADAP KERUSAKAN LINGKUNGAN</b> <b>DALAM RANGKA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)</b> Tarnaulina Br. Sembiring, SH.,M.Hum., Ph.D .....	14
<b>KAJIAN TERHADAP PERLINDUNGAN HUKUM SAKSI DAN</b> <b>KORBAN TINDAK PIDANA TRAFFICKING OLEH LPSK</b> Rahmayanti, Susanti Purba, Agatha Ciestie, Wilda Laila .....	25
<b>KRIMINALISASI <i>ILLICIT ENRICHMENT</i> DALAM</b> <b>PEMBERANTASAN TINDAK PIDANA KORUPSI DI INDONESIA</b> Ronald Hasudungan Sianturi .....	33
<b>TREND KETIMPANGAN PEMBANGUNAN DI</b> <b>PROVINSI SUMATERA UTARA SEBELUM MASUK</b> <b>MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)</b> Elvis F. Purba, Bosur Samuelson Simamora .....	45
<b>HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA</b> <b>DENGAN PRESTASI BELAJAR</b> Asina Christina Rosito .....	65
<b>TINJAUAN YURIDIS PENERAPAN PRINSIP RESPONSIBILITY</b> <b>TANGGUNGJAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN</b> <b>(CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY/ CSR) PERUSAHAAN</b> <b>DALAM PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN DI INDONESIA</b> Lenny Verawaty S.H. Siregar .....	76

## HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN PRESTASI BELAJAR

*The correlation between parent social support and academic achievement*

Asina Christina Rosito

Program Studi Ilmu Psikologi

Fakultas Psikologi, Universitas HKBP Nommensen

Jl. Sutomo 4-A, Telp. 061-4545411, 4522922, Fax. 061-4571426, Medan,  
20234

Email : asina.christina@hotmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan prestasi belajar. Sampel penelitian adalah 112 siswa kelas II Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ogan, kabupaten Humbang Hasundutan. Instrumen pengukuran yang digunakan adalah skala dukungan sosial orang tua berdasarkan bentuk-bentuk dukungan sosial yang dikemukakan oleh Sarafino (2011), meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan penghargaan dan dukungan jaringan sosial. Prestasi belajar diperoleh dari rekapitulasi laporan harian yang dicatat secara berkala setiap semester ke dalam buku rapor selama 6 bulan pertama (semester 1) kelas II tahun ajaran 2013/2014 untuk 10 mata pelajaran. Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, ditemukan ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan prestasi belajar, yaitu sebesar 0.741. Artinya, semakin besar dukungan sosial orang tua, semakin baik prestasi belajar yang dapat dicapai siswa.

**Kata kunci:** Dukungan Sosial Orangtua, Prestasi Belajar.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sengaja dari orang dewasa melalui pengaruhnya meningkatkan anak menuju kedewasaan yang selalu diartikan sebagai kondisi yang mampu bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Orang dewasa yang dimaksud itu adalah orangtua anak tersebut atau orang tua yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik misalnya guru sekolah, pendeta atau kiai dalam keagamaan, kepala asrama dan sebagainya (menurut Poerbakawaja dan Harahap 1981, dalam Syah, 2010).

Dalam penyelenggaraannya, proses pendidikan ditempuh melalui dua jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur di luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan jalur pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar- mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Sedangkan jalur pendidikan di luar sekolah merupakan pendidikan yang dilaksanakan di luar sekolah tanpa berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan keluarga merupakan bagian jalur pendidikan di luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan (UU RI. NO 20 Tahun 2003).

Slameto (2010), mengemukakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar.

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan serangkaian aktivitas belajar yang berupa perubahan tingkah laku baik perubahan kognitif, psikomotorik maupun afektif yang bisa dilihat dari prestasi belajar di

sekolah. Dalam pengukuran terhadap prestasi belajar dapat dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, ataupun simbol-simbol (Syah, 2010).

Pada beberapa tahun terakhir ini prestasi belajar selalu dikaitkan dengan kurikulum pendidikan terakhir yaitu Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM adalah kriteria paling rendah untuk menyatakan siswa mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan oleh para guru mata pelajaran dan atas kesepakatan bersama dalam suatu instansi sekolah. Artinya adalah bahwa setiap guru mata pelajaran telah menetapkan standar nilai paling rendah yang harus dicapai siswa untuk menyatakan kelulusannya dalam belajar. Akan tetapi pada kenyataannya usaha untuk mencapai prestasi belajar yang baik bukan proses yang sederhana. Proses belajar yang dicapai setiap siswa tidak sama, ada yang mencapai prestasi tinggi, sedang, rendah. Hal itu dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa kelas III di SMP N 3 Ogan, Humbang Hasundutan pada tahun ajaran 2012/ 2013 hingga 2013/ 2014 dalam tiga semester berturut-turut dimana nilai rata-rata setiap semester yang dicapai siswa mengalami perubahan baik peningkatan maupun penurunan. Delapan dari sebelas mata pelajaran mengalami penurunan nilai rata-rata. Para siswa memang sudah mampu mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sebelumnya, namun ada baiknya bila nilai rata-rata yang dicapai siswa jauh lebih tinggi dari standar KKM. Karena dengan semakin tingginya nilai rata-rata yang dicapai siswa semakin menunjukkan kualitas belajar siswa. Selain itu juga, prestasi belajar yang tinggi memungkinkan bagi siswa untuk berorientasi terhadap masa depannya serta mewujudkan cita-citanya.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak. Keluarga yang menghasilkan anak-anak berprestasi tinggi adalah keluarga yang mendorong dan mendukung proses belajar yang dijalani anaknya, memberi tanggung jawab tertentu sesuai umur anak, mempunyai minat dan perhatian yang besar terhadap pendidikan anak, serta mempersiapkan anak untuk menghadapi pelajaran yang akan diterimanya di sekolah (Gunarsa & Gunarsa, 1999). Selain itu Slameto (2010), menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mendukung keberhasilan prestasi belajar itu adalah

dukungan orangtua. Hasil penelitian Maslihah (2011), mendukung hal ini dimana dalam penelitiannya ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan prestasi akademik.

Bagi pihak yang menerima dukungan sosial, dia akan merasa bahwa dirinya diurus dan dicintai. Sarafino (2011) menyebutkan dukungan sosial itu dalam bentuk-bentuk dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan serta dukungan jaringan sosial. Dukungan emosional mengacu kepada pemberian cinta, kasih sayang, rangkulan, sentuhan kepada anak sehingga membuat ia merasa nyaman dan merasa dicintai dan dibutuhkan. Dukungan informasional mengacu pada pemberian informasi, saran, ide-ide, nasehat atau mencari informasi tentang anaknya yang bisa menolong anak mengatasi masalahnya dengan mudah. Dukungan instrumental mengacu pada penyediaan materi atau pertolongan langsung seperti makanan, seragam sekolah, buku-buku. Syah (2010) mengatakan bahwa anak-anak yang dilengkapi dengan sarana perlengkapan belajar akan menunjang keberhasilan belajar anak dalam meraih prestasi belajar. Dukungan penghargaan mengacu kepada penghargaan positif seperti pemberian motivasi, semangat, mendengar dan setuju pada pendapat anak, perbandingan yang positif dengan orang lain hingga membuat anak merasa bersemangat dan dihargai. Skinner mengatakan adanya *reward* (penghargaan) atau atas perilaku seseorang akan memungkinkan penguatan perilaku tersebut agar terulang kembali. Sebaliknya *punishment* (hukuman) terhadap perilaku yang tidak diinginkan akan memungkinkan perilaku yang tidak diinginkan tersebut tidak terjadi lagi (dalam Santrock, 2007).

Penelitian Steinberg dan Darling, (1994 dalam Dzulkifli, 2009) menemukan ada hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar siswa. Mereka menjelaskan bahwa dukungan sosial dari keluarga dan teman mempengaruhi prestasi pendidikan anak-anak dalam jangka panjang. Dukungan jaringan sosial mengacu kepada membuat anak merasa bagian dari suatu kelompok dan membiarkannya berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan informasi prestasi belajar dan hasil wawancara di atas, dan mengingat masih terbatasnya penelitian yang mengkaji hal ini terutama di

Sumatera Utara, maka peneliti tertarik untuk meneliti rumusan masalah sebagai berikut: "Apakah ada hubungan positif antara dukungan sosial orangtua dengan prestasi belajar siswa?" Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orangtua dengan prestasi belajar.

## 2. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan dua variabel penelitian yaitu dukungan sosial orangtua dan prestasi belajar. Dukungan sosial orang tua adalah persepsi tentang bantuan yang diberikan oleh orangtua dalam berbagai hal seperti penghargaan, perhatian, dan afeksi. Untuk mengungkap dukungan sosial orang tua, digunakan skala dukungan sosial orang tua berdasarkan bentuk-bentuk dukungan sosial yang dikemukakan oleh Sarafino (2011) yang meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan penghargaan dan dukungan jaringan sosial. Definisi operasional dari prestasi belajar adalah hasil dari belajar yang dinyatakan dengan nilai-nilai berdasarkan hasil tes prestasi belajar atau tingkat khusus perolehan/hasil keahlian dari karya akademis yang dinilai oleh guru melalui tes-tes. Dalam penelitian ini, untuk mengukur prestasi belajar dengan menggunakan rekapitulasi laporan harian yang dicatat secara berkala setiap semester ke dalam buku rapor selama 6 bulan pertama (semester 1) kelas II tahun ajaran 2013/2014, yang meliputi nilai untuk mata pelajaran Pendidikan Agama, PPKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, TIK. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SMPN 3 Ogan Humbang Hasundutan yang berjumlah 112 orang. Metode analisa data dengan menggunakan uji korelasi Pearson dalam rangka mengetahui apakah terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orangtua dengan prestasi belajar.

Sebelum melaksanakan penelitian sesungguhnya, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba skala yang telah disusun. Hasil uji validitas terhadap 46 butir skala dukungan sosial orangtua, menunjukkan bahwa 6 butir diantaranya *invalid* atau tidak memenuhi indeks diskriminasi  $>0.250$ . Sementara untuk hasil uji reliabilitas diperoleh koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0.872.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. HASIL

##### 3.1.1. Deskripsi Variabel Penelitian

Analisa deskriptif meliputi perbandingan antara mean hipotetik dengan mean (rerata) empiris. Hasil mean (rerata) hipotetik dan mean (rerata) empiris antara dukungan sosial orangtua dengan prestasi belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Rerata Teoritis (Hipotetik) dan Rerata Empiris antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Prestasi Belajar**

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Xmi n	Xmak s	Mea n	SD	Xmi n	Xmaks	Mean	SD
Dukungan Sosial Orangtua	36	144	90	18	71	121	95.63	10.8 40
Prestasi Belajar	58	90	74	5	60	85	70.49	6.31 1

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk skala dukungan sosial orangtua, mean empirisnya 95.65 lebih tinggi dari pada mean hipotetiknya sebesar 90, hal ini berarti bahwa dukungan sosial orangtua pada siswa adalah sedang. Demikian juga halnya dengan prestasi belajar dimana mean empirisnya 70.49 lebih rendah daripada mean hipotetiknya sebesar 74, yang berarti bahwa prestasi belajar pada siswa adalah sedang.

##### 3.1.2. Hasil Uji hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan bantuan program *SPSS for Windows Releasi 17.00* diketahui bahwa  $r_{xy} = 0,741$  dengan taraf signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil ini berarti dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan prestasi belajar

pada siswa, artinya semakin tinggi dukungan sosial orangtua, maka semakin tinggi prestasi belajar pada siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X (dukungan sosial orangtua) kepada variabel Y (prestasi belajar) dilakukan dengan melihat besarnya koefisien determinan ( $r^2$ ) dimana diketahui bahwa  $r^2 = 0,549$ . Artinya kontribusi variabel dukungan sosial orangtua sebesar 55% terhadap variabel prestasi belajar siswa.

### 3.2. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan analisis Product Moment dalam penelitian ini, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dengan koefisien korelasi  $r_{xy}=0,741$  dengan taraf signifikansi  $0,000$  ( $p < 0,05$ ), artinya semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka prestasi belajar juga akan semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya apabila dukungan sosial orangtua rendah maka prestasi belajar semakin rendah. Berdasarkan analisis ini, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa dukungan sosial orangtua merupakan salah satu faktor penting bagi prestasi belajar anak maupun siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Slameto (2010) bahwa dukungan dari orangtua merupakan suatu pemacu semangat bagi anak untuk berprestasi.

Hasil penelitian ini juga diperkuat penelitian Mindo (2008), yang menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan prestasi belajar pada anak usia sekolah. Dimana nilai korelasi sebesar  $0,188$  dengan taraf signifikansi sebesar  $0,044$  ( $p < 0,05$ ). Penelitian lain yang mendukung adalah studi yang dilakukan oleh Maslihah (2011) dengan hasil bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan prestasi belajar ( $r=0,82$ ).

Hasil analisa deskripsi dukungan sosial orangtua menunjukkan bahwa sampel penelitian ini mempersepsi dukungan sosial orangtua pada kategori sedang,

demikian juga dengan prestasi belajar. Dukungan sosial orangtua dan prestasi belajar yang berada pada kategori sedang pada siswa SMPN 3 Onan Ganjang dapat disebabkan oleh lokasi sekolah yang berada di perkampungan yang jauh jaraknya dari perkotaan, sehingga sangat mungkin bagi siswa memiliki keterbatasan sarana dan prasarana belajar, pemenuhan alat praktikum. Selain itu, keadaan perekonomian orangtua siswa yang relatif lemah dapat berkontribusi dalam hal ini.

Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa dukungan sosial orangtua mempunyai peranan penting dalam prestasi belajar pada siswa. Individu yang mendapatkan dukungan sosial orangtua yang tinggi dapat semakin bersemangat, merasa dihargai dan mendapatkan bantuan, hal ini dikarenakan bahwa dukungan yang bersumber dari orangtua itu merupakan salah satu sumber informasi, afeksi, simpati maupun panduan moral yang dapat membantu individu dalam memecahkan permasalahannya. Sedangkan semakin sedikitnya dukungan sosial yang diterima oleh individu dari orangtua maka hal tersebut dapat membuat individu merasa kurang diperhatikan, kurang mendapatkan informasi, dan bantuan serta dukungan.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil- hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan prestasi belajar pada siswa. Hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,741$  dengan taraf signifikansi  $0,000$  ( $p < 0,05$ ). Artinya semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka semakin tinggi prestasi belajar pada siswa, sebaliknya jika dukungan sosial orangtua rendah maka prestasi belajar semakin rendah. Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Selain itu, dukungan sosial orangtua berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 55%.

#### DAFTAR FUSTAKA

- Andayani, B. & Koentjoro. 2004. Psikologi keluarga. Peran Ayah Menuju Coparenting. Yogyakarta : CV. Citra Media
- Azwar, S. 1998. Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset
- ..... 2002. Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset
- ..... 2006. Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta : PT Pustaka Pelajar Offset
- ..... 2011. Dasar-dasar Psikometri. Yogyakarta : PT Pustaka Pelajar Offset
- Depdikbud. 2003. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003
- Dzulkifli, M A. 2011. *Differences in Social Support Between Low and High Achieving Students*. University Malaysia Terengganu.
- Gunarsa, S D, & Gunarsa S. 1999. Psikologi perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Hadi, S. 1990. Metodology Research Jilid 1. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Hurlock, E. 1980. Psikologi Perkembangan. PT Gelora Aksara Pratama.
- Irwanto. 1997. Psikologi Umum. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kartono, 1990. Metodologi Pengantar Research Sosial. Bandung . Alumni
- Koentjoro, S. 2002. Dukungan Sosial Pada Lansia. Jakarta: [http : //www. e-psikologi.com](http://www.e-psikologi.com).
- Maslihah, S. 2011. Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial dan Penyesuaian Sosial dan Prestasi Akademik Di SMPIT Assyfa Boarding Scholl Jawa Barat. Jurnal Psikologi Undip Vol 10, No 2.
- Mindo, R. R. 2008. Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah Dasar. Diunduh dari [http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2008/Artikel\\_10503225.pdf](http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2008/Artikel_10503225.pdf)
- Papalia & Old. 2001. *Human Depelovment*. PT Salemba Humanika.
- Prayitno & Amti, E.. 2005. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta

- Santrock, J. 2003. Psikologi Remaja, Jakarta : Erlangga
- ..... 2007. Psikologi Pendidikan, Jakarta : Erlangga
- Slameto.2010. Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Bina Aksara
- Sarafino, E.P. 2011. *Health Psychology: Biopsychological Interaction*. Kanada: John Wiley & Sons, Inc.
- Suryabrata, S. 1998. Metodologi Penelitian. Cetakan sebelas. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2007. Statistik untuk Penelitian. Yogyakarta- Ar-Russ
- Smet, B. 1994. Psikologi kesehatan. Jakarta : PT. Grasindo
- Syah, M. 2010. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya
- Winkel, W, S. 1997. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta : Gramedia.